

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Bekam (*hijamah*)

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi satu ini. Diantaranya : *hijamah* istilah dari bahasa arab, *bekam* istilah melayu, sedangkan *kop* istilah yang dikenal oleh orang Indonesia.<sup>1</sup> Adapun pengertian *bekam* adalah peristiwa penghisapan kulit, penyayatan kulit, dan mengeluarkan darahnya dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung di dalam gelas.<sup>2</sup> Dalam buku- buku Eropa, *bekam* didefinisikan yaitu *bekam* adalah suatu metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal.<sup>3</sup>

Kulit adalah organ terbesar dalam tubuh manusia, karena itu banyak *toksin* atau racun yang berkumpul disana. *Bekam ( hijamah)* ini merupakan salah satu pengobatan *tibbun nabbawi* yang menggunakan mekanisme pengeluaran. Jika *tibbun nabbawi* menggunakan mekanisme memasukkan, maka yang dimasukkan hanyalah bahan- bahan yang tidak berbahaya seperti madu, dan susu.<sup>4</sup> Ia tidak memasukkan bahan-bahan berbahaya misalnya bahan yang digunakan dalam pengobatan kimia modern.

Ada empat metode pengeluaran darah yang dilakukan:

##### 1) Pembedahan melalui *Arteri* (pembuluh darah )

*Arteri* adalah pembuluh yang mengalirkan darah meninggalkan jantung, pembuluh nadi. Pembedahan arteri adalah pengeluaran darah bersih yang diproduksi jantung untuk

<sup>1</sup> Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*, ( Jakarta: Qultum Media, 2006),21.

<sup>2</sup> Wadda' A. Umar, *Sembuh Dengan Satu Titik*, ( Solo: Al-Qowam, 2008), 9.

<sup>3</sup> Wadda' A. Umar, *Sembuh Dengan Satu Titik*, ( Solo: Al-Qowam, 2008), 9-10.

<sup>4</sup> Ahmad Razak Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya*, Dasar- dasar Ilmiah Terapi Bekam, (Surakarta: Thibbia, 2012), 9.

dialirkan keseluruh tubuh. Pembedahan ini sangat baik untuk metabolisme tubuh, karena memberi rangsangan kepada tubuh untuk memproduksi sel darah baru.

2) Pembedahan melalui *vena*

*Vena* adalah pembuluh darah yang membawa darah masuk ke dalam jantung. Pembedahan *vena* adalah pengeluaran darah dari seluruh tubuh yang akan mengalir balik ke jantung. Hal ini sangat membantu kerja jantung dalam proses pembersihan darah.

3) Pembedahan permukaan kulit

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia dan paling banyak berkumpulnya *toksin* (racun), maka cara inilah yang paling populer dalam pengeluaran racun. Endapan – endapan racun yang berasal dari makanan yang mengandung zat pewarna, penyedap, pengawet, pemanis serta pencemaran udara dan pestisida untuk menyemprot hama tanaman atau sayuran. Sisa-sisa racun tersebut banyak berkumpul dipermukaan bawah kulit, yang semuanya sangat membahayakan manusia. Inilah salah satu cara *detoxifikasi* yang sangat berkesan dan tidak ada efek samping. Oleh karena itu, metode ini sangat dikenal dan dianjurkan sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang dikenal dengan sebutan *Al hijamah* atau bekam.

4) Penyedotan dengan lintah

Meskipun cara ini mendekati dengan pembedahan kulit, tetapi terapi ini menggunakan lintah yang ditempelkan pada organ tubuh yang sakit atau titik-titik tertentu, yang terjadi pembekuan darah. Lintah ditempelkan pada permukaan kulit kemudian menghisap darah yang dianggap mengganggu peredaran darah dari seluruh tubuh. Lintah akan berhenti menghisap darah apabila tubuhnya sudah tidak dapat

menampung darah lagi dan lintah tersebut akan mati dengan sendirinya. Pada zaman dahulu metode-metode seperti itu banyak dilakukan karena merupakan cara pelepasan darah yang sangat penting dalam menjaga, merawat, dan menyembuhkan berbagai macam penyakit. Lintah adalah hewan dari kelompok *filum Annelida* subkelas *Hirudinea*.

## 2. Sejarah Bekam (*hijamah*)

Bekam mulai terkenal pada zaman Mesir kuno, dimana kehidupan mereka mempunyai aktivitas berdagang yang tidak hanya antar suku, tetapi juga menjangkau ke berbagai bangsa. Di zaman Nabi SAW bekam sudah banyak dipakai sebagai pengobatan alternatif para sahabat, bahkan menjadi sunnah dan kebiasaan mereka. Nabi Muhammad selain memerintahkan umatnya untuk berobat dengan bekam.<sup>5</sup> Walaupun Nabi SAW sendiri bukan tabib, namun semua perbuatannya berdasarkan petunjuk Allah SWT.

## 3. Macam-macam atau jenis bekam (*hijamah*)

Ada tiga teknik yang dipakai dalam bekam sinergi, tetapi yang dilakukan oleh klinik terapi di desa Kedung hanya dua teknik saja yaitu:

### a. Bekam kering (*hijamah jaffah*)

Bekam kering yaitu, menurut bapak Kholil Lutfi (09,oktober,2017) adalah tekniknya Cuma dicaping saja atau dikop memakai alat bekam tersebut dan dipanaskan dengan infamerah, kalau dulu menggunakan api.<sup>6</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa bekam kering adalah pengekopan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah.<sup>7</sup> Bekam kering ini berkhasiat untuk melegakan sakit secara darurat,atau digunakan

---

<sup>5</sup> Ahmad Razak Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya*, Dasar- dasar Ilmiah Terapi Bekam, (Surakarta: Thibbia, 2012),15.

<sup>6</sup> Ahmad Kholil Lutfi, wawancara oleh penulis, 09 oktober,2017.

<sup>7</sup> Achmad Ali Ridho, *Bekam Sinergi (Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi SAW)*,(Solo:PT. Aqwam Medika Profetika, 2015),37.

untuk meringankan nyeri pada urat-urat punggung, paha, perut dan lain-lain.<sup>8</sup>

Caranya:

- a) Urut seluruh badan bagian belakang dengan minyak zaitun selama lima menit.
- b) Hisap atau vacum pada gelas kaca ke permukaan kulit dan pada titik-titik yang sudah ditentukan.
- c) Lepas gelas kaca tersebut dan urut kembali bekas bekam dengan minyak zaitun selama dua sampai dua tiga menit.
- d) Manfaat bekam kering menghilangkan masalah pada masuk angin, menghilangkan rasa sakit pada paru-paru yang kronis, meringankan rasa sakit dan mengurangi penumpukan darah, melenturkan otot-otot yang tegang.

b. Bekam basah (*Wet Cupping*)

Bekam basah adalah, proses pembekaman dengan bekam kering terdahulu, kemudian permukaan kulit disuntik dengan jarum diputar seperti putaran arah jam dinding, lalu sekitarnya dihisap dengan *cupping*, atau gelas untuk mengeluarkan darah dari dalam tubuh. Metode pembekaman ini merupakan cara mengeluarkan darah statis atau darah kotor yang dapat membahayakan jika tidak dikeluarkan.

Caranya :

- a) Lakukan pemijatan dan urut seluruh anggota badan dengan zaitun dan minyak habbatussauda selama lima sampai sepuluh menit, agar peredaran darah menjadi lancar.
- b) Hisap atau vacum dengan gelas kaca pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titik-titiknya, tiga sampai lima kali pompa. Biarkan selama dua sampai tiga menit untuk memberikan kekebalan pada kulit saat dilakukan suntikan.
- c) Lepas gelas kaca tersebut, kemudian basuh permukaan kulit dengan alkohol. Lakukan suntikan dengan jarum disesuaikan

---

<sup>8</sup> Wadda' A. Umar, *Sembuh dengan Satu titik*, (Solo: Al-Qawam, 2008 ),46.

dengan diameter atau lingkaran gelas kaca tersebut. Hisap kembali tiga sampai lima kali pompa dan biarkan selama tiga sampai lima menit sambil dipanaskan dengan infrafeel.

- d) Buang darahnya dan lap dengan tisu, bersihkan dengan alkohol, kemudian lakukan pembekaman lagi di tempat yang sama.
  - e) Bekas torehan atau tusukan jarum diberi anti septik atau minyak zaitun, agar tidak terjadi infeksi dan lukanya cepat sembuh.
- c. Bekam luncur, metode ini sebagai pengganti kerokan yang dapat membahayakan kulit karena dapat merusak pori-pori. Tindakan ini bermanfaat untuk membuang angin pada tubuh, melemaskan otot-otot, dan melancarkan peredaran darah.

Caranya:

- a) Urut seluruh badan bagian belakang dengan minyak zaitun secukupnya sebagai pelumasan.
- b) Hisap atau vacuum dengan gelas kaca kepermukaan kulit satu sampai tiga pompaan. Kemudian gerakkan gelas kaca tersebut keseluruhan tubuh bagian belakang perlahan-lahan sampai nampak kemerahan.
- c) Lepas gelas kaca tersebut dan urut dengan minyak zaitun.<sup>9</sup>

Adapun beberapa keadaan bagi pantangan orang yang melakukan bekam yang harus dihindari, yaitu pasien yang mempunyai struktur tubuh yang lemah, orang renta yang sakit tanpa daya dan upaya, penderita tekanan darah yang sangat rendah, penderita sakit kudis, wanita hamil, wanita yang sedang haid, orang yang suhu badannya tinggi dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Razak Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya, Dasar-dasar ilmiah Bekam*, (Surakarta: Thibbi, 2012), 269.

<sup>10</sup> Ahmad Razaq Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya, Dasar-dasar ilmiah*, (Surakarta: Thibbia, 2012), 58

#### 4. Manfaat terapi bekam

Dalam tinjauan ini penulis akan memaparkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari berbekam berikut ini:

- a) Membersihkan darah dari racun-racun sisa makanan dan dapat meningkatkan saraf tulang belakang.
- b) Mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal dan pengapuran pada darah.
- c) Menghilangkan rasa pusing, memar dibagian kepala, wajah, migrain, dan sakit gigi.
- d) Dapat menyembuhkan penyakit encok dan reumatik
- e) Dapat mengatasi radang selaput jantung dan radang ginjal

#### 5. Tekstual dan kontekstual *al-hijamah* dalam hadis

Menurut dalam bukunya Syuhudi Ismail hadis yang merupakan sesuatu yang berasal dari Nabi SAW mengandung petunjuk yang pemahaman dan penerapannya perlu dikaitkan juga dengan peran Nabi SAW tatkala hadis itu terjadi.<sup>11</sup> Disamping itu juga, terjadinya hadis Nabi ada yang bersifat umum dan ada yang berkaitan erat dengan keadaan bersifat khusus. Segi-segi yang berkaitan dengan diri Nabi dan suasana yang melatarbelakangi atau menyebabkan terjadinya hadis tersebut mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman suatu hadis.

Pemahaman dan penerapan hadis secara tekstual dilakukan apabila hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan dengannya, misalnya; latar belakang terjadinya. Sedangkan pemahaman dan penerapan hadis secara kontekstual dilakukan “di balik” teks suatu hadis, ada petunjuk yang kuat yang mengharuskan hadis yang bersangkutan dipahami dan diterapkan, tidak sebagaimana maknanya yang tersurat (tekstual ).

---

<sup>11</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta:PT. Karya Unipress 1994),4-5.

Teknik pengobatan dengan cara dibekam telah dikenal dan dipraktekkan sejak peradaban kuno. Bangsa Arab sendiri telah mempraktekkan sejak lama termasuk pada zaman Nabi Muhammad SAW dan teknik itu bertahan hingga saat ini, walaupun agak diubah ke medis. Rasulullah sendiri merekomendasikan teknik bekam untuk mengobati sakit kepala yang dapat menyebabkan hipertensi. Teknik pengobatan ini menyebar ke daratan Eropa ketika kekuasaan Islam merambah di Spanyol. Hingga saat ini, banyak orang yang tetap menggunakan teknik bekam untuk mengobati insomnia, sakit kepala, baik yang disebabkan penyempitan pembuluh darah maupun sakit kepala sebelah, dan berbagai macam penyakit fisik lainnya.

Oleh karena itu, Rasulullah sangat menganjurkan teknik pengobatan ini kepada umatnya karena banyak manfaatnya untuk kesehatan tubuh. Perintah bekam ini langsung dari Malaikat ke Rasulullah SAW pada waktu di Isra'kanagar supaya umatnya melakukan bekam.<sup>12</sup> Hal itu dijelaskan didalam hadis *Sunan Ibnu Majah* yang berbunyi:

حدثنا جبارة بن المغلس, حدثنا كثير بن سليم, سمعت انس بن مالك يقول:  
قال رسول الله ﷺ: "مررت ليلة أسري بي بملا ألا قالو: يا محمد مر أمتك  
بالحجامة."<sup>13</sup>

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Jubarah bin Al-Mughallis, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Sulaim, saya mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: " Tidaklah aku melewati seorang malaikat ketika malam aku di Isra'kan kecuali mereka berkata: "Wahai Muhamad, perintahkan umatmu untuk berbekam".( HR. Ibnu Majah ).

Hadis tersebut oleh sebagian umat Islam mereka pahami secara tekstual. Mereka berpendapat bahwa Nabi SAW telah menyuruh umatnya untuk melakukan bekam. Mereka memandang bahwa ketentuan itu merupakan salah satu wahyu dari Allah yang di dapatkan ketika Isra'.

<sup>12</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Pengobatan Cara Nabi ( Tibbun Nabawi )*, ( Bandung: Pustak,2002),43.

<sup>13</sup>Hadis, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Yazid al-Qazwayni, 275) jus 3,3479.

Atas kenyataan itu, maka hadis diatas harus dipahami secara kontekstual. Kandungan hadis tersebut bersifat lokal.

Berbekam dengan berbagai cara atau berbagai metode yang dilakukan pada zaman Nabi sedikit berbeda dengan zaman modernsekarang ini yang dipelopori oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi baik dari segi alatnya maupun dari jenis-jenis bekam itu sendiri , karena pada zaman Nabi bekam yang dilakukan hanyalah bekam basah ( bekam dengan sayatan ).

Beliau bisa memberikan arahan kepada umatnya untuk melakukan bekam pada titik-titik tertentu. Beberapa titik yang diajarkan oleh Nabi dan sangat baik untuk bekam, diantaranya *hammah*, *naqroh*, *kahil*, dan pembahasan titik ini akan dibahas dibab selanjutnya. Pendapat lain dikemukakan dengan versi yang berbeda bahwa awal dimulai pengobatan bekam berada di Cina pada tahun 281-341 M. Perjalanan bekam pada masa itu masih menggunakan tanduk, dan bambu.<sup>14</sup> Cara mereka melakukan praktek pembekaman yaitu dengan merebus gelas-gelas tersebut kedalam air yang mendidih, kemudian dicampur rempah-rempah selanjutnya memadukannya dengan teknik akupuntur. Menurut bapak Kholil bahwasanya (09,oktober,2017) pada zaman di era modern ini alat-alat yang digunakan untuk bekam adalah memakai infamerah, kemudian jarum suntik kalau dulu memakai sayatan pisau,tetapi Nabi Muhamad SAW telah melarang umatnya menggunakan metode sayatan pisau sebab bisa melukai pasien.<sup>15</sup>

Adapun perbuatan Nabi SAW yang mendukung terapi Bekam yaitu hadits Rasulullah SAW:

عن عاصم بن عمر بن قتادة قال جأنا جابر بن عبد الله في اهلنا ورجل يشتكي خرجا به او جراحا فقال ما تشتكي قال خراج بي قد شق علي

---

<sup>14</sup><http://www.hargaalatbekam.com/2015/08/perjalanan-bekam-sejarah-pengobatan.html>

<sup>15</sup> Ahmad Kholil Lutfi, wawancara oleh penulis, 09,oktober,2017, wawancara 2, transkrip.

فقال يا غلام ائتني بحجام فقال له ما تصنع بالحجام يا أبا عبد الله قال أريد ان أعلق فيه محجما قال والله ان الذباب ليصيني او يصيني الثوب فيؤذني ويشق علي فلما رأى تبرمه من ذلك قال اني سمعت رسول الله ﷺ يقول ان كان في شيء من اد ويتكم خير ففي شرطة محجم او شربة من عسل اولدعة بنار قال رسول الله ﷺ وما أحب أكتوي قال فجاء بحجام فشرطه فذهب عنه ما يجد. (روه مسلم).

Artinya: “Dari ‘Ashim bin Umar bin Qatadah dia berkata, “ Jabir bin Abdullah pernah datang pada keluarga kami. Kebetulan, ketika itu ada seseorang yang menderita sakit bengkak bernanah atau luka. Lalu Jabir berkata, “Kamu sakit apa? Ia menjawab, bengkak saya sakit sekali. Jabir berkata, ‘Hai pelayan, panggil tukang bekam itu? ‘Jabir menjawab, Saya akan menyuruhnya untuk membekam bengkakmu. Orang sakit itu berkata, Demi Allah, dihindangi lalat atau tersentuh kainnya saja sakit sekali. Apalagi jika dibekam. Ketika Jabir mengetahui bahwa orang yang sakit tersebut enggan untuk dibekam, maka ia pun berkata, “ Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, Diantara penyembuhan yang ampuh adalah berbekam, minum madu, atau sudutan panas api.” Sabda beliau selanjutnya, Tetapi aku tidak suka jika memakai sudutan panas dengan api.”<sup>16</sup>

**Asbabul wurud:** Telah diceritakan kepada kami, bahwa zaman Jabir bin Abdullah pernah bersilaturrehmi kerumah Ashim, disitu Jabir melihat seseorang yang lagi menderita sakit bengkak begitu parahnya. Kemudian Jabir bertanya kepada orang tersebut, “ Kamu sakit apa? Budak itu lalu menjawab, sakit diabetes yang sudah ketahap sangat parah sekali, dan apalagi nanti saat dibekam (*hijamah*). Kemudian Jabir berkata: “ Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, Diantara penyembuhan yang ampuh adalah berbekam, minum madu, atau sudutan panas api.” Sabda beliau selanjutnya, Tetapi aku tidak suka jika memakai sudutan panas dengan api.” nah dari setelah mendengar perkataan Jabir, kemudian budak tersebut bergegas mau diobati dengan *hijamah*.

Kemudian pantangan berbekam antara lain:

<sup>16</sup> Hadis, *Shahih Muslim*, (Beirut : ‘Asham al-Shiba, 2012) juz 5. 756.

- a. Jangan lakukan pembekaman pada bagian yang mengalami robek otot dan urat,.
- b. Bagi anak- anak dan orang- orang berusia lanjut, bekam dilakukan dengan isapan ringan.
- c. Titik bekam yang diambil dalam sekali pembekaman jangan lebih dari sepuluh titik.<sup>17</sup>

## 6. Berbekam dan Waktu-waktu Melakukanya

Dalam kitab Bulugul Maram Hadis dari Ibnu Abbas ra.

- 1) Sahih Bukhari Menerangkan:

وعن ابن عباس رضي الله عنهما : (ان النبي صلى  
الله عليه وسلم احتجم وهو محرم, واحتجموه هو  
صائم) روه البخري<sup>18</sup>

Artinya: Dari Ibnu Abbas Ra. Nabi SAW berbekam dalam keadaan ihram dan pernah berbekam sewaktu shaum. Rasulullah pernah berbekam atau mengeluarkan darah kotor, sementara saat itu Rasul sedang dalam keadaan ihram.

- 2) Anas Bin Malik ra. Menerangkan:

كان النبي ﷺ يحتجم في الأخدعين والكاهل، وكان يحتجم  
لسبع عشرة وإحدى و عشرين

Artinya: Nabi SAW. berbekam dikedua tepi lehernya dan kuduk. Dan beliau berbekam pada tanggal 17, 19 dan 21” ( HR. At-Turmudzi ; Al-Muntaqa 2: 905)

- 3) Abu Hurairah ra. Menerangkan:

قال رسول الله ﷺ من احتجم لسبع عشرة وتسع عشرة وإحدى عشرة  
وعشرين كان شفاء من كل داء

<sup>17</sup> Ahmad Razak Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya*, (Surakarta: januari, 2012), 58.

<sup>18</sup> Muhamad Amin Al-Nawawi, *Bulugul Maram*, ( Makkah ,1378 ), 684.

Artinya: Rasulullah SAW. bersabda: barang siap berbekam pada tanggal 17, 19 dan 21 dia akan sembuh dari segala penyakit”.( HR. Abu daud; Al-Munaqa 2: 905)

4) Ibnu abbas ra. Menerangkan:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ مَا تَحْتَجْمُونَ فِيهِ يَوْمَ سَبْعِ عَشْرَةَ وَتِسْعِ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ

Artinya: Rasulullah SAW. bersabda: sesungguhnya hari-hari yang paling baik untuk berbekam adalah tanggal 17, 19, 21 ( HR. At-Turmudzi ; Al-Muntaqa 2: 906)

5. Kabsah binti Abi bakrah menerangkan:

أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَهْلَهُ عَنِ الْحِجَامَةِ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ وَيَزْعَمُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ يَوْمَ الدَّمِ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَرْفَأُ

Artinya: Abu bakrah melarang keluarganya berbekam pada hari selasa dan mengatakan dia mendengar dari rasulullah SAW. bahwasanya hari selasa itu adalah hari darah( hari banyak darah dalam tubuh) dan pada suatu saat pada hari itu darah tidak bisa dihentikan keluarnya”

Berkaitan hadis-hadis diatas . bahwa Nabi SAW menjelaskan bahwa obat yang mengandung kebajikan, hanyalah berbekam, madu atau menempelkan besi panas nabi sendiri tidak menyukai mempergunakan besi panas.<sup>19</sup>

Ibnu Qoyyim mengatakan, bahwa memberikan urat-urat dileher dapat menyembuhkan sakit kepala dan bagian-bagian disekitarnya, seperti muka, gigi, telinga, mata, hidung, apabila penyakit-penyakit itu disebabkan banyaknya darah ataupun lainnya. Berbekam dilakukan oleh penduduk hijaz dan daerah-daerah yang berhawa panas. Karena darah-darah mereka sangat dekat pada kulit akibat udara panas. Karena lubang-lubang kulit adalah luas, sangat tidak baik melakukan permantikan darah, bisa membahayakan kesehatan. Dan dimaksud dengan penawar banyaknya penyakit, ialah penyakit yang sebabkan oleh

<sup>19</sup> Teungku Muhammad Hasbi, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra,2011) 572-574.

banyaknya darah atau dari buruknya darah. Hadis ini sesuai dengan para tabib yang menegaskan bahwa berbekam dipertengahan yang kedua dari bulan lebih bermanfaat dari jika dilakukan sebelumnya. Dan berbekam di minggu yang terakhir minggu keempat, lebih bermanfaat daripada sebelumnya.

Karena ini adalah untuk memelihara kesehatan. Adapun menimbulkan penyakit-penyakit yang berbahaya. Memilih waktu berbekam ini adalah untuk memelihara kesehatan. Adapun untuk mengobati orang sakit tentulah dilakukan pada saat diperlukan.

Diterangkan pula pada orang-orang yang memiliki makrifat dalam soal berbekam, ialah orang-orang yang belum tua benar. Orang yang telah tua kurang baik berbekam. Diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ibnu Sirin, bahwa orang-orang yang berumur 40 tahun jangan berbekam lagi. Hal ini tentulah dikatkan kepada orang yang tidak perlu berbekam dan orang yang tidak terbiasa berbekam.<sup>20</sup>

## 7).Kualitas Hadis

### a. Pengertian takhrij hadis

Pengertian takhrij secara etimologi berarti mengeluarkan, menampakkan, meriwayatkan, melatih, dan mengajarkan. Sementara menurut terminologi adalah, berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>21</sup> Menurut Dr. Tahhan menjelaskan bahwa kata takhrij pengertian asal bahasanya ialah "berkumpulnya dua perkara yang berlawanan pada sesuatu yang satu".<sup>22</sup> Sedangkan menurut istilah yang biasa dipakai ulama hadis, kata takhrij mempunyai beberapa arti:

---

<sup>20</sup>Teungku Moh. Hasbi, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*, (Semarang:Pustaka Rizki, 2011),575.

<sup>21</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ( Jakarta:AMZAH, 2014),2.

<sup>22</sup> Moh.Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, ( Jakarta:Bulan Bintang, 2007 ),39-40

1. Mengemukakan hadis kepada orang banyak dengan menyebutkan para periwayatnya dalam sanad yang telah menyampaikan hadis itu dengan metode periwayatan yang mereka tempuh.
2. Ulama hadis mengemukakan berbagai hadis yang telah dikemukakan oleh para guru hadis, atau berbagai kitab, atau lainnya. Yang susunanya dikemukakan berdasarkan riwayatnya sendiri, atau para guru, dengan menerangkan siapa periwayatnya dari para penyusun kitab atau karya tulis yang dijadikan sumber pengambilan.
3. Menunjukkan asal-usul hadis dan mengemukakan sumber pengambilannya dari berbagai kitab hadis yang disusun oleh para *mukharrij* langsung.
4. Mengemukakan hadis berdasarkan sumber, yakni kitab-kitab hadis, yang di dalamnya disertakan metode periwayatannya dan sanadnya masing-masing, serta diterangkan keadaan para periwayatnya dan kualitas hadisnya.
5. Menunjukkan letak asal hadis pada sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab, yang didalamnya dikemukakan hadis secara lengkap dengan sanadnya masing-masing.

Sedikitnya ada tiga hal yang menyebabkan pentingnya kegiatan takhrij hadis dalam penelitian hadis yaitu:

- a) Untuk mengetahui asal-usul riwayat hadis yang akan diteliti. Suatu hadis akan sangat sulit diteliti status dan kualitasnya bila terlebih dahulu tidak diketahui asal-usul.
- b) Untuk mengetahui seluruh riwayat hadis yang akan diteliti. Hadis yang akan diteliti mungkin memiliki lebih dari satu sanad,

mungkin saja salah satu sanad hadis itu berkualitas dhai'f ,sedang lainnya berkualitas shahihnya.<sup>23</sup>

- c) Untuk mengetahui ada tidaknya *syahid* dan *muttabi'* pada sanad yang diteliti.

Takhrij hadis memberikan manfaat yang sangat banyak. Dengan adanya takhrij kita dapat sampai perbendaharaan sunnah Nabi. Tanpa keberadaan takhrij seseorang tidak mungkin akan dapat mengungkapkannya. Diantara kegunaannya antara lain:

1. Memperkenalkan sumber-sumber hadis, kitab-kitab asal dimana suatu hadis berada,serta ulama yang meriwayatkan.
2. Dapat memperjelas keadaan sanad, apakah *mu'dhal*, *munqathi'* dan lain-lain.
3. Takhrij dapat memperjelas perawi yang samar.
4. Takhrij dapat membedakan antara proses periwayatan yang dilakukan dengan lafal dan yang dilakukan dengan ma'na saja.
5. Takhrij dapat menjelaskan masa dan tempat kejadian hadis serta sebab-sebab timbulnya hadis.

Obyek takhrij hadis ada dua, yaitu penelitian matan dan sanad. Kedua objek penelitian tersebut saling berkaitan, karena matan dapat dianggap valid jika disertai silsilah sanad yang valid pula.<sup>24</sup>

### 8).Metode Takhrij Hadis

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam takhrij hadis ulama berbeda pendapat, M. Syuhudi Ismail membaginya menjadi dua metode, yaitu *takhrijul-hadis bil Lafazh*, yaitu takhrij yang dilakukan berdasarkan petunjuk lafal yang terdapat pada hadis itu sendiri atau hadis yang diteliti hanya diketahui sebagian dari matan nya saja. Kemudian *takhrijul-hadis bil Maudhu'i*

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ( Jakarta:AMZAH, 2014),42.

<sup>24</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ( Jakarta:AMZAH, 2014),4.

penelusuran hadis berdasarkan tema atau topik masalah yang menjadi objek utama dari hadis tersebut.<sup>25</sup>

Sedangkan metode takhrij hadis menurut Abdul majid Khon ialah menggunakan metode deskriptif, perbandingan, normatif, dan kesejarahan.<sup>26</sup>

- 1) Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan makna matan dan lambang ungkapan perawi dalam sanad sehingga dapat diketahui mana yang diterima dan mana yang ditolak.
- 2) Metode perbandingan digunakan untuk membandingkan antara satu sanad dan sanad lain untuk memeriksa adanya keganjalan (*syadz*) dan cacat (*i'llat*).
- 3) Metode normatif, digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Tolok ukur penelitian matan adalah tidak bertentangan dengan Alquran.
- 4) Metode kesejarahan, digunakan untuk mengetahui ketersambungan sanad dan mengetahui kredibilitas periwayatannya.

Diriwayatkan dari Imam Muslim sebagai berikut:

حد ثنا يحيى بن ايوب , وقتيبة بن سعيد, وعلى بن حجر, قالو : حد ثنا اسمعيل يعنون ابن جعفر , عن حميد , قال: سئل انس بن ملك , عن كسب الحجام ؟ فقال: احتجم رسول الله ﷺ حجه ابو طيبة, فاء مر له بصا عين من طعام, وكلم اهله, فو ضعوا عنه من خرجه, وقال: (ان افضل ما تدا ويتم به الحجمة), او هو من امثل دوا ئكم.<sup>27</sup>

Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ali ibn Hujr, bercerita kepada kami, mereka berkata: telah bercerita kepada kami, Ismail Ya'nun

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ( Jakarta:AMZAH, 2014),44-46.

<sup>26</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ( Jakarta:AMZAH, 2014), 5-6

<sup>27</sup> Hadis, *Shahih Muslim* (Beirut: 'Asham al-Shiba) jus 5,.509.

ibn Ja'far, dari Humaid, dia berkata bahwa Anas bin Malik pernah ditanya tentang profesi pembekam. Beliau menjawab, Rasulullah SAW pernah berbekam, beliau dibekam oleh Abu Thayyib, lalu beliau menyuruh agar dia (Abu Thayyib) diberi upah dua sha' makanan, dan mengajak bicara keluarganya. Maka mereka membebaskan pajaknya. Dan Nabi SAW bersabda: "sebaik-baik obat yang kamu lakukan adalah berbekam atau bekam itu adalah obat yang paling ideal". (HR. Muslim).

Bahwasanya hadis dari Imam Muslim yang disebutkan diatas, maka dibawah ini adalah I'tibar sanad atau skema periwayatan hadisnya atau juga disebut takhrij hadis:

a) Metode dan langkah-langkah Kritik Sanad

Langkah pertama yang harus ditempuh untuk melakukan kritik sanad adalah dengan *mentakhrij* hadis yang dikritisi tersebut. Takhrij adalah menunjukkan atau mengemukakan letak asal hadis pada sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab yang didalamnya dikemukakan hadis secara lengkap dengan sanadnya masing-masing.<sup>28</sup> Salah satu yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan al-i'tibar.

b) Kritik Sanad

Adapun skema sanad Hadis Riwayat Imam Muslim dari Rasulullah SAW sampai Yahya bin Ayub sebagai berikut:

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1.	Rasulullah SAW	Periwat 1	Sanad 8
2.	Annas bin Malik	Periwat 2	Sanad 7
3.	Hamid bin Abi Hamid	Periwat 3	Sanad 6
4.	Isma'il	Periwat 4	Sanad 5

<sup>28</sup> Hj. Umma Farida, *Naqd Al-Hadits*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009),99.

5.	Ali bin Hujr	Periwayat 5	Sanad 4
6.	Qutaibah bin Sa'id	Periwayat 6	Sanad 3
7.	Yahya bin Ayub	Periwayat 7	Sanad 2
8.	Imam Muslim	Periwayat 8	Sanad 1

Kata *I'tibar* secara etimologi berarti peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis. Menurut istilah *i'tibar* adalah menyertakan sanad-sanad suatu hadis tertentu, dimana hadis tersebut bagian sanadnya yang tampak hanya terdapat seorang periwayat saja. Jadi, kegunaan *i'tibar* yaitu untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus *muttabi'* atau *syahid*.<sup>29</sup> Untuk mempermudah dan memperjelas proses kegiatan *i'tibar*, diperlukan pembuatan skema untuk seluruh sanad bagi hadis yang akan dikritisi.

Dalam pembuatan skema ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

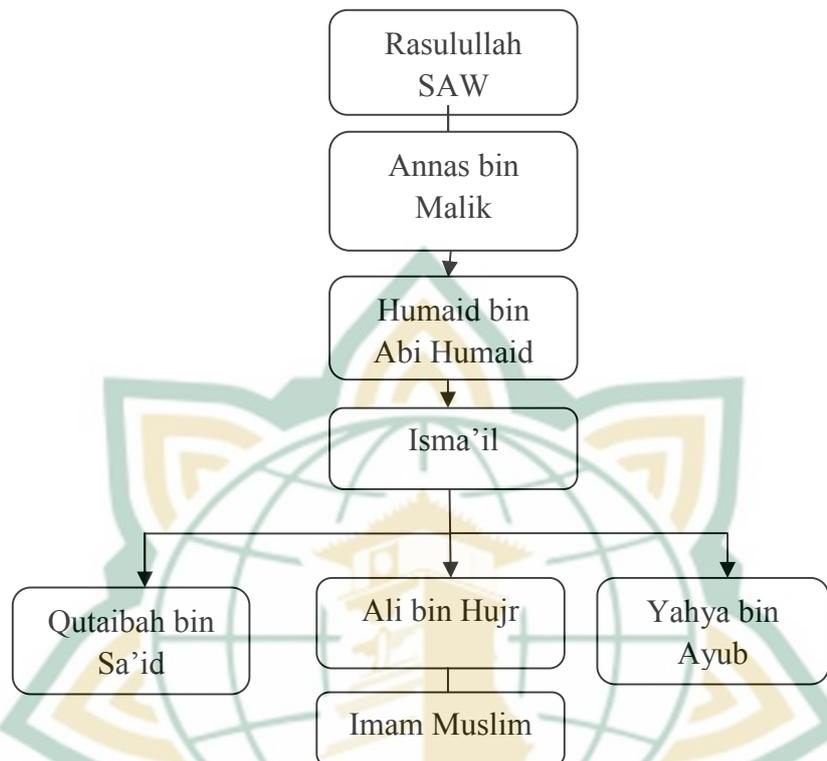
- a. Jalur seluruh sanad
- b. Nama-nama periwayat untuk seluruh sanad.

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Takhrij dan Metode memahami hadis*, (Jakarta: Amzah 2014)

<sup>16</sup>*Syahid* yaitu hadis yang di dalam riwayatnya bersekutu para perawinya dengan hadis yang menyendiri, baik secara lafadz dan makna atau secara makna saja.

<sup>17</sup>*Mutabi'* : hadis yang didalam riwayatnya bersekutu para perawinya dengan rawi hadis yang menyendiri, baik secara makna dan makna,dan sanadnya menyatu pada sahabat.

<sup>18</sup>*I'tibar* : menelusuri jalur- jalur hadis yang yang diriwayatkan secara menyendiri oleh seorang rawi, untuk mengetahui apakah terdapat rawi lain yang bersekutu dalam riwayatnya, ataukah tidak.



Dari skema diatas dapat diketahui bahwa hadis tentang pengobatan *hijamah* (bekam) memiliki *tsiqah* bagi Annas bin Malik yaitu Isma'il dalam riwayat Imam Muslim, dan dalam riwayat lainnya didapati dua *tsiqah* lagi, yakni Qutaibah bin Sa'id, dan Humaid bin Abi Humaid. Adapun *muttabi'* tidak ditemukan dalam riwayat Imam Muslim. Langkah selanjutnya adalah aktifitas kritik *rijal* yang dimulai dari periwayat 1, yakni Annas bin Malik sampai pada generasi dibawahnya. Definisi dari ilmu *rijal al-hadis* adalah yang meliputi sejarah hidup, tempat kelahiran, dan wafat para tokoh hadis.

Sedangkan ilmu *al-jarh wa ta'dil* yaitu ilmu yang membahas tentang menilai cacat atau adilnya periwayat hadis atau ilmu kritik hadis.<sup>30</sup>

- 1) Anas bin Malik adalah periwayat yang menerima hadis tersebut langsung dari Rasulullah SAW. Ia adalah sahabat yang berguru langsung kepada Rasulullah dan para pembesar sahabat lainnya seperti Ubay bin Ka'ab, Jabir bin Abdillah, Jundub bin Junadah

<sup>30</sup>Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ( Jakarta:AMZAH, 2014), 32.

Kapasitasnya sebagai seorang yang adil dan *dhabit* sudah tidak diragukan lagi.<sup>31</sup> Adapun muridnya, Ubban bin Yazid, Ubban bin Thoriq, dan Abu Hakim.

- 2) Humaid bin Abi Humaid, merupakan tabi'in kecil, nama aslinya adalah Ubaidah. Beliau adalah ulama dari Basrah dan wafat pada tahun 142 H. Guru-gurunya adalah Ishaq bin Abdillah, Anas bin Malik, Bakr bin Abdillah, Tsabit bin Aslam. Ulama *jarh wa ta'dil* Yahya bin Main, An-Nasa'i, al-Ijly, Ibnu Kharras, Abu Hatim, dan Muhamad Said menilainya atau tobaqohnya yaitu *tsiqah*.
- 3) Ismail, nama aslinya Ismail bin Ja'far, sedangkan nama panggilannya Abu Ishaq. Beliau lahir di Madinah dan wafat di Baghdad pada tahun 180 H. Diantara guru-guru beliau yaitu; Humaid bin Abi Humaid, Rabiah bin Abi Abdirrahman, tingkatan Ismail bin Ja'far adalah *tsiqah*.
- 4) Ali bin Hujr ini nama aslinya adalah Ali bin Hujr bin Iyas. Ia berguru kepada Israil bin Yunus bin Abi Ishaq, Ismail bin Ibrahim bin Musqam, Ismail bin Ja'far dan lainnya. Kemudian pendapat ulama *jarh wa ta'dil* seperti, Ibnu Hibban, al-Hakim, dan al-Khatib menilai beliau tingkatan *tsiqah*.
- 5) Qutaibah bin Said, sedangkan nama panggilannya Abu Raja' ia tinggal di Hamas. Beliau wafat pada tahun 240 H. Gurunya-gurunya tidak jauh dari Ismail bin Ja'far dan Yahya bin Ayub. Ulama' *jarh wa ta'dil* seperti, Ibnu Hibban menilai beliau adalah ulama *muttaqin*.
- 6) Yahya bin Ayub, adalah ulama' besar setelah tabi'-tabi'in, beliau sering dipanggil dengan sebutan Abu Zakariya yang ditinggal di Baghdad, dan wafat pada tahun 234 H. Guru-gurunya adalah Ismail bin Ibrahim (Abu Basyar), Ismail bin Ja'far, Hammad bin Zaid, dan sebagainya. Abu Hatim ar-Razi menyebutnya ia sebagai ulama

shoduq, sedangkan ulama lain mengatakan bahwa tingkatan beliau *tsiqah*.

- 7) Yang terakhir adalah Imam Muslim, nama lengkapnya ialah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusairi al-Naisaburi. Ia dilahirkan pada tahun 204 H atau 820 M. Adapun guru-guru beliau yaitu, Ishaq bin Rahawaih, Abdullah bin Maslamah, Imam Bukhari, Sa'id bin Mansur, Amr bin Sawad, dan lain-lain.<sup>32</sup> Sedangkan murid-murid beliau diantaranya, Ibrahim bin Muhamad bin Sufyan, Aabu Hatim al-Razi, Musa bin Harun, Ahmad bin Salamah, Yahya bin Sa'id dan sebagainya.

**9). Waktu-waktu untuk berbekam yang dianjurkan oleh Nabi Muhamad SAW antara lain:** haadis dibawah ini diriwayatkan oleh Abu Dawud 3861:

حدثنا ابو توبة الربيع بن نافع, حدثنا سعيد بن عبد الرحمن الجمحي, عن سهيل, عن ابيه, عن ابي هريرة, قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "من احتجم لسبع عشرة, وتسع عشرة, وأحدى وعشرين, كان شفاء من كل داء."<sup>33</sup>

“Telah diceritakan kepada kami Abu Taubah Ar-Rabi’ bin Nafi’: Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Abdirrahman Al-Jumahy, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda;”Barangsiapa yang berbekam pada tanggal 17,19, atau 21, maka ia menjadi obat bagi segala macam penyakit”.

Para ahli pengobatan sepakat bahwa berbekam pada paruh kedua hingga akhir pekan ketiga setiap bulan lebih berkhasiat dari pada berbekam pada awal dan akhir bulan. Dan bukan berarti berbekam pada awal bulan tidak bermanfaat, tetapi berbekam kapan

<sup>32</sup> M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 59.

<sup>33</sup> Hadis, *Abu Dawud* (Beirut: Abdul Al-Khoir) jus 4., 3861.

pun bermanfaat. Akan tetapi lebih bermanfaat dan berkhasiat apabila dilakukan pada hari-hari yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam penelitian praktek bekam ini yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman mengenai *living hadis* adalah berkembang dari sunnah dahulu baru kemudian menjadi hadis. hadis bersumber dan berkembang dalam tradisi Rasulullah SAW dan menyebar luas seiring dengan menyebarnya Islam, dan dipraktikkan oleh para sahabat-sahabat, tabi'in.<sup>34</sup>

Ada 3 berbagai macam *living hadis* yang disebutkan dalam buku Suryadilaga yaitu:

a. Tradisi tulis

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan *living hadis*. tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas umumnya.<sup>35</sup>

b. Tradisi lisan

Tradisi lisan sebenarnya muncul seiring dengan praktek yang dijalankan oleh umat islam. seperti bacaan dalam melaksanakan shalat shubuh.

c. Tradisi Praktik

Tradisi praktik ini cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini didasarkan atas sosok Nabi Muhamad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu persoalan yang ada adalah masalah ibadah sholat.

Kalau yang dikemukakan Dr. Saifudin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi bahwa *living hadis* adalah sebuah

---

<sup>34</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Konteks ke Konteks*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 176.

<sup>35</sup> 1 M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Konteks ke Konteks*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 84.

model kajian bahkan salah satu cabang disiplin ilmu hadis. Dengan demikian, living hadis adalah satu bentuk resepsi (penerimaan, tanggapan, respon) atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik atau ritual atau tradisi atau perilaku masyarakat.<sup>36</sup>

Seperti halnya ilmu ma'anil hadis, living hadis tentu memerlukan perangkat-perangkat metodologis dalam kajiannya. Karena yang diteliti adalah praktik yang berkembang dimasyarakat, maka pengguna teori-teori sosiologi dan antropologi dalam living hadis tidak dapat dielakkan (tidak bisa dihilangkan). Sebab living hadis sebagai sebuah praktik tentu lahir dari dialektika individu dan masyarakat yang menjadi fokus kajian dalam sosiologi dan antropologi.

#### **10).Standart Operasional Procedur (SOP)**

Pasien yang akan dibekam harus dipeeriksa terlebih dahulu, untuk didiagnosa bekam sinerginya dulu. Apabila si pasien tes nya harus dibekam, maka perlu ditentukan teknik yang akan dipakai, diantaranya; bekam kering, bekam basah, dan bekam api. Adapun mengenai alat-alat untuk membekam pasien adalah sebagai berikut:

- a. Cupping satu set
- b. Lancin divice (seperti pulpen untuk dimasuki jarum)
- c. Obat anti septik
- d. Minyak zaitun
- e. Kasa steril dan kapas
- f. Hand gloves (sarung tangan)
- g. Baskom

---

<sup>36</sup> Saefudin Zuhri, *Living Hadis praktik, resepsi, teks, dan transmisi*, (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018),.15.

- h. Masker
- i. Tensi darah
- j. Stetoskop
- k. Alkohol (finsinya supaya luka cepat kering).<sup>37</sup>

Penulis disini juga menambahkan bagian titik-titik pada pembekaman diantaranya:

- 1) Titik *Mughits*: Titik ini berada di ubun-ubun dan bermanfaat untuk mengatasi penyakit stroke, hipertensi, vertigo, dan migran.<sup>38</sup>
- 2) Titik *Qumah Duwah* : Titik tersebut bermanfaat untuk penyakit ringan dan berat seperti, pandangan kabur, meningkatkan daya ingat, sakit kepala, sakit bahu dan tenggorokan.
- 3) Titik *Al-Akhda'ain* : Titik ini adalah dua urat di samping kiri dan kanan leher. Kadang-kadang posisinya agak bersembunyi. Manfaatnya untuk mengatasi sttroke pada bagian kepala dan wajah.
- 4) Titik *al- Hammah* (titik ini adalah paling atas kepala, bermanfaat untuk mengembalikan ingatan).

Kemudian yang harus diperhatikan dalam pengobatan *hijamah* ini yaitu antara lain: anggota tubuh dan orang yang tidak boleh dibekam.

Ada beberapa anggota tubuh yang harus dihindari untuk dihijamah:

- a) Lubang alamiah(mata, telinga, hidung,mulut,dan lain-lain).<sup>39</sup>
- b) Daerah limfatik system,(pipi, tonsil,dada,ketiak,ulu hati, dan lain-lain).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul Skripsi “**Praktek Pengobatan Bekam (hijamah) di Desa Bugel,Kecamatan Kedung,Kabupaten Jepara.**”

<sup>37</sup> Saefudin Zuhri, *Living Hadis praktik,resepsi,teks, dan transmisi*,(Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018),258.

<sup>38</sup> M. Arifin Ilham, Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*,(Jakarta:Qultum Media, 2006),50.

<sup>39</sup> M. Arifin Ilham, Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*,(Jakarta:Qultum Media, 2006),79.

1. Penelitian saudara Haryono dalam skripsinya yang berjudul "*Hijamah (Bekam) menurut hadis Nabi SAW (Studi Tematik Hadis)*". Dari penelitiannya,terdapat salah satu metode pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada kaum Muslimin dan telah terbukti dalam mengobati berbagai penyakit. Kemudian yang perlu diingat bahwa bekam hanyalah sarana untuk mengobati penyakit, akan tetapi pada hakikatnya yang menyembuhkan hanyalah Allah SWT.<sup>40</sup>
2. Penelitian Saudari Yuli Apriati dalam skripsinya berjudul "*Pengobatan Alternatif pada Bekam*". Dari hasilnya, mengenai pasien yang meminati dan menjalani pengobatan bekam, secara motivasi pasien terbagi dalam tiga kelompok yaitu, motivasi biogenetis yaitu pasien sekedar ingin menyembuhkan penyakitnya. Motivasi Sosiogenetis adalah pasien yang menempuh pengobatan bekam, karena pengaruh dari lingkungannya. Dan motivasi teogenetis adalah pasien yang menjalani bekam, karena dorongan untuk mengikuti norma agama terutama pasien yang beragama Islam.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Haryono," "*Hijamah (Bekam) menurut hadis Nabi SAW Studi Tematik Hadis*.Skripsi. Jurusan Ushuludin Prodi Ilmu Hadis (IH) (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008).

<sup>41</sup> Yuli Apriati, "*Pengobatan Alternatif pada Bekam*". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,2010).

### C. Kerangka Berpikir

Adapun alur kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir